

**DETERMINASI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
DAN KOMITMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KETERCAPAIAN MUTU  
PENDIDIKAN SEKOLAH  
(Studi Persepsi Guru SMAN se- kecamatan Gerokgak)**

Masifa, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

E-mail : [masifa@pasca.undiksha.ac.id](mailto:masifa@pasca.undiksha.ac.id),  
[nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id), [ketut.aryasunu@pasca.undiksha.ac.id](mailto:ketut.aryasunu@pasca.undiksha.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Determinasi Kompetensi Kepala Sekolah, kemampuan komunikasi dan komitmen Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah di SMAN se kecamatan Gerokgak secara sendiri-sendiri maupun simultan. Penelitian ini mempergunakan pendekatan *ex-post facto* yang melibatkan tiga variabel bebas yakni Kompetensi Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi, dan Komitmen Kepala Sekolah. Dengan satu variabel terikat yaitu mutu pendidikan sekolah. Populasi penelitian ini seluruh guru SMAN se kecamatan Gerokgak dengan jumlah sampel penelitian 45 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi dan korelasi sederhana, regresi dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak dengan determinasi 83,1%, SE 40,23%, 2) terdapat determinasi yang signifikan antara kemampuan komunikasi terhadap mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak dengan determinasi 71,7% dan SE 13.63% 3) terdapat determinasi yang signifikan antara komitmen Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak dengan determinasi 71,7% dan SE 33,64%, 4) terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi, komitmen Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak dengan determinasi 87,5% dan SE 87,5 %.

Kata kunci : Kompetensi Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi, Komitmen, Mutu Pendidikan Sekolah

**ABSTRACT**

This study was aimed at finding out the determination of school principal's competence, school principal's communication ability, and commitment to school educational quality at public senior high schools throughout Gerokgak district both separately and simultaneously. This study used *ex-post facto* approach involving three independent variables of school principal's competence, school principal's communication ability, and school principal's commitment and one dependent variable of school educational quality. The population consisted of all public senior secondary school teachers in Gerokgak district with a sample of 45. The data were collected with questionnaire and analyzed using simple regression, simple correlation, multiple regression and multiple correlation. The results showed that (1) there was a significant determination of communication ability to public senior high school quality throughout Gerokgak district with 83.1% determination and 40.23% SE; (2) there was a significant determination of

communication ability to senior high school quality throughout Gerokgak district with 71.7% determination and 13.63% SE ; (3) there was a significant determination of school principal's commitment to school educational quality with 71.7% determination and 33.64% SE; and (4) there was a significant determination of school principal's competence, communication ability, and commitment to school educational quality with 87.5% determination and 87.5% SE.

Keywords: School Principal's Competence, Communication Ability, Commitment, School Educational Quality

## PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup strategis dalam rangka pengelolaan sumber daya manusia guna menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, dan siap menghadapi segala macam tantangan dalam persaingan global. Salah satu tantangan penting yang dihadapi sekolah adalah bagaimana mengelola sebuah mutu. Barometer kualitas suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari mutu pendidikan suatu negara.

Pendidikan terbaik merupakan pendidikan yang unggul dan bermutu, dengan bermutunya pendidikan maka pelaku pendidikan harus mampu memberikan yang terbaik bagi masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Dalam sistem pendidikan, sekolah merupakan ujung tombak dan paling menentukan untuk mencapai keberhasilan tujuan yang diharapkan. Beberapa indikator esensial yang sangat menentukan mutu sekolah antara lain siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidikan (guru), pengelolaan manajemen dan lingkungan (Fuad Hasan, 1998: 72) dalam patrayana.

Menurut Townseld dan Butterwork ada sepuluh factor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu : 1. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, 2. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staff, 3. Proses belajar mengajar yang efektif, 4. Pengembangan staff yang terprogram, 5. Kurikulum yang relevan, 6. Memiliki visi dan misi yang jelas, 7. Iklim sekolah yang kondusif, 8. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan, 9. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, 10.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsic. (Sallis : 2011)

Sedangkan Makmun (2001: 54) dalam patrayana menyatakan kepala sekolah dan guru menempati posisi yang amat strategis dalam setiap upaya memajukan sekolah. Faktor lain yang diamati tentang keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan, banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses persekolahan. Karena itu, diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah / madrasah menyebutkan Kompetensi Kepala Sekolah meliputi: 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Managerial, 3) Kompetensi Kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi, 5) Kompetensi Sosial. Sehingga seorang kepala sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang telah diatur oleh undang-undang agar tercapainya mutu pendidikan sekolah yang diharapkan.

Kepemimpinan di sekolah dapat mencakup serangkaian kegiatan kepala sekolah dalam memimpin institusi sekolah dengan cara membangun teamwork yang kuat, mengelola tugas dan orang secara bertanggungjawab, dan melibatkan sejumlah pihak terkait dalam pelaksanaan visi sekolah. Upaya kepala sekolah membangun tim perlu diadakan koordinasi

dan komunikasi yang dapat dilakukannya dengan menjalin kerjasama dengan instansi terkait, melibatkan guru, staf, orang tua, dan masyarakat secara tepat dalam pengambilan keputusan. Adapun implementasi visi sekolah dapat dilakukan dengan cara mengembangkan visi sekolah bersama stakeholders, mengarahkan pelaksanaan program sesuai dengan visi sekolah, dan mengkomunikasikan dan menunjukkan visi dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

Beberapa faktor yang menyebabkan tercapainya komunikasi yang efektif antara lain: a) mengkomunikasikan kemenangan, b) membandingkan kata-kata dengan perbuatan, c) komitmen untuk melakukan komunikasi dua arah, d) menitikberatkan pada komunikasi secara tatap muka, e) mengkomunikasikan pembagian tanggungjawab, f) mempertimbangkan baik buruk, g) mengetahui siapa pengguna, klien, dan audiens, h) memiliki strategi komunikasi (Danim ;2008; 18)

Kompetensi kepemimpinan belum tentu dapat menjamin keberhasilan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan untuk mencapai mutu pendidikan sekolah. Kompetensi tidak akan memberikan atau menyumbangkan apapun jika tidak dilakukan atau diaplikasikan. Kompetensi membutuhkan motor penggerak agar bekerja sehingga dapat menyumbangkan sesuatu. Motor penggeraknya adalah komitmen. Tepatnya adalah komitmen seorang pemimpin terhadap organisasi, atau yang lazim disebut komitmen organisasi.

Sebagaimana dikatakan Luthans (2010: 147) bahwa komitmen organisasi merupakan suatu hasrat yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi; suatu keinginan untuk menunjukkan usaha tingkat tinggi atas nama organisasi; dan keyakinan yang kuat dalam menerima nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi.

Patrayana (2011) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan Nasional berimplikasi terhadap kualitas Sumber Daya Manusia yang dihadapkan kepada

persaingan global untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan melalui standarisasi pendidik dan pendidikan.

Lebih lanjut Patrayana mengutip landasan teori tentang sekolah yang efektif dikutip dari Sallis (1993) mengatakan efektifitas sekolah tidak dapat dipisahkan dengan mutu sekolah, Artinya efektifitas atau tidaknya pendidikan di sekolah di nilai dari hasil semata tetapi sinergitas berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mutu.

Kenyataan di SMAN di kecamatan Gerokgak, peneliti melihat masih banyak indikator yang menunjukkan mutu sekolah yang ada belum sesuai dengan harapan, seperti masih terlaksananya komunikasi satu arah antara kepala sekolah dengan warga sekolah, masih kurangnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sesuai dengan undang-undang yang ada, masih rendahnya komitmen kepala sekolah dalam mencapai mutu sekolah.

Berdasarkan fakta yang diungkapkan di atas, kita perlu mengkaji kembali mutu pendidikan sekolah yang ada di Gerokgak . Pengkajian tersebut disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh BPSNP. Ketercapaian mutu pendidikan sekolah di SMAN se - kecamatan Gerokgak apakah dipengaruhi oleh kompetensi, kemampuan komunikasi dan komitmen yang dimiliki kepala sekolah baik secara sendiri –sendiri maupun secara bersamaan dan seberapa besar pengaruh dan kontribusi masing – masing perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Untuk menguji kebenaran dugaan tersebut, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Seberapa besar determinasi Kompetensi Kepala sekolah terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak, 2) Seberapa besar determinasi kemampuan komunikasi kepala sekolah terhadap ketercapaian mutu pendidikan di sekolah, 3) Seberapa besar determinasi komitmen kepala sekolah terhadap ketercapaian mutu pendidikan di sekolah, 4) Seberapa besar determinasi kompetensi, kemampuan komunikasi dan

komitmen kepala sekolah secara bersama-sama terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* Populasi dalam penelitian ini semua guru pada SMA Negeri Se-Kecamatan Gerokgak. Seluruhnya berjumlah 91 orang. Populasi yang tersebar di dua sekolah yaitu SMAN 1 Gerokgak SMAN 2 dengan jumlah sampel 45 orang guru SMAN se kecamatan Gerokgak yakni dari SMAN 1 Gerokgak sejumlah 27 orang dan dari SMAN 2 Gerokgak sejumlah 18 orang.

Dalam penelitian ini variabel yang diajukan: variabel *independentnya* adalah Kompetensi Kepala Sekolah, kemampuan komunikasi, dan komitmen kepala sekolah (X) Variabel *dependentnya* ketercapaian mutu pendidikan di sekolah (Y).

Untuk menghasilkan data sebagai bahan penulisan tesis maka dipergunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui 1).angket dalam bentuk instrumen kuesioner, 2) wawancara, 3) pengamatan Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut : (1) menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen yang diberikan kepada seluruh Guru yang dijadikan responden, (2) menjelaskan isi pertanyaan dan cara menjawabnya sehingga seluruh Guru tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan, (3) Mengadakan dialog dengan beberapa Guru-Guru dan unsur pimpinan untuk mendapatkan masukan-masukan yang dapat dipakai pertimbangan dalam

perumusan hasil. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data menggunakan data primer yang berguna untuk pengujian hipotesis yang ditetapkan dan data-data sekunder untuk memberikan/mendapatkan gambaran atau diskripsi tentang objek penelitian.

Instrumen penelitian yang dipergunakan berupa kuesioner dengan data interval berskala lima. Sebelum instrumen dipergunakan terlebih dahulu diuji validitasnya. Validitas isi diuji oleh dua orang pakar dibidangnya. Validasi butir instrument diuji dengan mengkorelasikan semua butir item dengan total skor dengan rumus *product moment*, sedangkan reliabilitas intrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi dan perhitungannya menggunakan bantuan computer program *SPSS 2.0. for windows*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian prayarat analisis menguraikan hasil pengujian data jawaban responden yang terdiri dari pengujian normalitas sebaran data, multikolenearitas, linearitas, serta heterokedastisitas. Berikut secara berturut-turut hasil pengujian persyaratan hasil pengujian persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut:1) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data, karena salah satu syarat analisis statistic adalah bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal, apabila data berdistribusi normal menggunakan statistic parametric, bila tidak normal mempergunakan statistic non parametric, hasilnya seperti dalam table berikut :

Tabel 1 Uji normalitas sebaran dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.	Kesimpulan
Kemampuan Koptensi Kepala Sekolah (X1)	,127	45	,067	Normal

Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah (X2)	,123	45	,087	Normal
Kemampuan Komitmen Kepala Sekolah (X3)	,124	45	,078	Normal
Mutu Sekolah (Y)	,125	45	,073	Normal

2) Uji linearitas garis regresi

Uji linearitas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui keberartian koefisien arah regresi dari model linear antara variable bebas dan

variable terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *IMB SPSS 2.0 for windows*. disajikan pada table Uji linearitas dengan uji F pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Tabel 2 Uji Linearitas Garis Regresi

Pasangan variable		F. Linearitas		F. Deviasi dari Linearitas		Ket
Bebas	Terikat	Hitung	Sig	Hitung	Sig	
X1	Y	187,370	,000	,753	,737	linear
X2	Y	138,408	,000	1,584	,144	linear
X3	Y	258,251	,000	1,863	,076	linear

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas yang satu dengan variable bebas yang lain. Untuk pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui omogenitas antara kelompok data variable terikat atas masing masing variable bebas atau untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Teknik yang digunakan untuk mencari Heterokedastisitas dengan melihat nilai

*studentized delete Residual* dengan menggunakan program *IMB SPSS 2.0 for windows*

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode Durbin- Watson (Dw Test). Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (Dw) disajikan dalam table 3 sampai 7 dibawah ini :

Table 3 Uji Autokorelasi dengan Durbin\_Watson Test X1,X2,X3 terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 <sup>a</sup>	,875	,866	5,48017	2,075

Table 4 Uji Autokorelasi dengan Durbin\_Watson Test X1, terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,912 <sup>a</sup>	,831	,827	6,22948	1,918
---	-------------------	------	------	---------	-------

Table 5 Uji Autokorelasi dengan Durbin\_Watson Test X2, terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 <sup>a</sup>	,717	,710	8,06779	1,758

Table 6 Uji Autokorelasi dengan Durbin\_Watson Test X3 terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 <sup>a</sup>	,811	,806	6,59496	2,182

Tabel 7 Rangkuman data statistic untuk semua variable

		Kemampuan Koptensi Kepala Sekolah (X1)	Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah (X2)	Kemampuan Komitmen Kepala Sekolah (X3)	Mutu Sekolah (Y)
N	Valid	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0
Median		220,000	141,000	64,000	242,000
Mode		220,000	141,000	64,000	242,000
Std. Deviation		11,178	5,105	4,020	14,988
Variance		124,955	26,064	16,159	224,634
Range		63,000	26,000	23,000	83,000
Sum		9930,000	6357,000	2881,000	10847,000

**Tabel 4.17 Tabel Ringkasan hasil analisis data korelasi antar variable**

Hubungan variable	Persamaan garis regresi	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	R <sup>2</sup>	F	Sig-F change	SR (%)	SE (%)	KET
X1 dengan Y	Y = -28,695 + 1,222X1	0,912	0,294	0,831	211,69	0,000	45,98	40,23	Signifikan dan linear
X2 dengan Y	Y = -110,086 + 2,486 X2	0,487	0,294	0,717	108,852	0,000	15,58	13,63	Signifikan dan linear
X3 dengan Y	Y = 26,104 + 3,357 X3	0,900	0,294	0,717	184,250	0,000	38,44	33,64	Signifikan dan linear

X <sub>1,2,3</sub> , dengan Y	$\hat{Y} = -45,601 + 0,592X_1 + 0,473X_2 + 1,393X_3,$	0,936	0,294	0,875	96,036	-	100	87,5	Signifikan dan linear
-------------------------------------	---	-------	-------	-------	--------	---	-----	------	-----------------------

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa: 1) terdapat determinasi yang signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah yaitu berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 220, skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 200,00, 2) terdapat determinasi yang signifikan kemampuan komunikasi Kepala sekolah di SMAN se – kecamatan Gerokgak terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah yaitu berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 141,267, skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 124,00, 3) terdapat determinasi yang signifikan komitmen Kepala sekolah di SMAN se –kecamatan Gerokgak terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah yaitu berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 64,022, skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 60,00, 4) terdapat determinasi yang signifikan kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi, dan komitmen Kepala sekolah di SMAN se –kecamatan Gerokgak secara bersama-sama terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah yaitu berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 241,044, skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 224,000, 5) terdapat determinasi yang signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -28,695 + 1,222X_1$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  211,698. koefisien determinasi sebesar 0,831 dan sumbangan efektif 40,23 % atau kompetensi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 40,23% terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,831 atau dengan tingkat korelasi 83,1%, 6) terdapat determinasi yang signifikan kemampuan komunikasi kepala sekolah

terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah di SMAN se – kecamatan Gerokgak dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -110,086 + 2,486 X_2$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  108,852. dengan koefisien determinasi sebesar 0,717 dan sumbangan efektif 13,63 % atau kemampuan komunikasi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 13,63% terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,717 atau dengan tingkat korelasi 71,7%, 7) terdapat determinasi yang signifikan antara komitmen kepala sekolah terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah di SMAN se – kecamatan Gerokgak dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -26,104 + 3,357X_3$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  184,250 dengan koefisien determinasi sebesar 0,717 dan sumbangan efektif 33,64 % atau komitmen kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 33,64% terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,717 atau dengan tingkat korelasi 71,7%, 8) bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi, dan komitmen kepala sekolah secara bersama-sama terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah di SMAN se – kecamatan Gerokgak dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -45,601 + 0,592X_1 + 0,473X_2 + 1,393X_3$ , dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  96,036 dengan koefisien determinasi sebesar 0,875 dan sumbangan efektif 87,5 % atau kompetensi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 87,5% terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah.

Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu **Ni Putu Armini (2012)** adanya determinasi yang signifikan antara komitmen kerja terhadap kinerja guru. Komitmen kerja dalam penelitian ini

adalah komitmen kerja berarti kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diampunya secara luas dan mendalam. Komitmen kerja yang tinggi mendukung kinerja yang tinggi pula.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian I **Made Suarta (2009)** yang menemukan adanya korelasi dan determinasi yang signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru. Kinerja guru dalam hal ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi profesional seorang guru. Dengan demikian penelitian ini telah didukung oleh teori dan penelitian terdahulu. Karena jika seorang guru memiliki kinerja yang baik maka telah tercapai salah satu standar mutu pendidikan sekolah yaitu standar isi dan standar kelulusan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan pengujian hipotesis seperti diuraikan Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak. Hal ini terbukti bahwa Kompetensi Kepala sekolah memberikan determinasi 83,1% terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -28,695 + 1,222X_1$

2) Kemampuan komunikasi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak. Hal ini terbukti kemampuan komunikasi Kepala sekolah memberikan determinasi 71,7% terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -110,086 + 2,486 X_2$

3) Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak. Hal ini terbukti bahwa komitmen kepala sekolah memberikan determinasi 71,7 %

terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -26,104 + 3,357X_3$

4) Kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi dan komitmen kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah SMAN se kecamatan Gerokgak. Hal ini terbukti bahwa Kompetensi Kepala sekolah, kemampuan komunikasi dan komitmen kepala sekolah memberikan determinasi 87,5 % terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -45,601 + 0,592X_1 + 0,473X_2 + 1,393X_3$ .

Dari kontribusi masing-masing variable tersebut berarti bahwa masing-masing variable saling bersinergi (saling menguatkan) dalam ketercapaian mutu pendidikan sekolah. Jadi dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik dan memiliki komitmen yang tinggi maka ketercapaian mutu pendidikan sekolah dapat dioptimalkan.

## Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini seperti berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Guna menghindari melemahnya kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi dan komitmen kepala sekolah yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah sebagai *stakeholder* ditingkat paling bawah hendaknya terus mengasah dan mempraktekkannya secara kontinu kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi yang telah digariskan di dalam ketentuan Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/madrasah menyebutkan Kompetensi Kepala Sekolah meliputi: 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Managerial, 3) Kompetensi Kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi, 5) Kompetensi Sosial; selain itu juga kepala sekolah



meningkatkan kemampuan komunikasi dengan tetap memperhatikan alur komunikasi yang lebih transparan untuk menerima kritik dan saran dari bawahan ; dan komitmen yang tinggi juga harus dijaga dan dipelihara oleh seorang kepala sekolah karena komitmen yang tinggi dijadikan sebagai motor penggerak untuk mengaplikasikan kompetensi dan kemampuan komunikasi yang dimiliki kepala sekolah. Dengan tetap terus melakukan evaluasi diri, jujur dan terbuka akan kritik dan saran dari pihak luar sebagai upaya ketercapaian mutu pendidikan sekolah.

#### 2. Bagi Guru di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini mutu pendidikan dapat tercapai dengan melalui kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi dan komitmen kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu guru selaku unsure dalam sekolah tetap harus mendukung dan memberikan masukan yang positif terhadap kepala sekolah.

#### 3. Bagi pejabat yang berwenang

Berdasarkan hasil penelitian ini, kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi dan komitmen kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketercapaian mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu, Kepala dinas Pendidikan selaku *stakeholder* di tingkat atas tetap memperhatikan tingkat kompetensi kepala sekolah, kemampuan komunikasi dan komitmen yang dimiliki calon – calon kepala sekolah ketika melakukan *rekrutmen* kepala sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aca, Wayan. 2013. Kontribusi Profesional, Supervisi dan iklim kerja terhadap Kinerja guru SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha . Vol 3 No 1.*
- Arikunto, Suharsimi Prof. Dr. 1998. Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan praktek), Jakarta, Rineka Cipta
- Ari Wahyu Ningrat. 2013, Studi Hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Bangli. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha . Vol 3 No 1.*
- Armini Ni Putu. 2012. dengan judul Tesis Diterminasi etos kerja, motivasi kerja, dan Komitmen kerja terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 4 Denpasar (tidak dipublikasikan)
- Danim, Sudarmawan dan Suparno. 2008. *Managemen dan Kepemimpinan Transformasional kekepalasekolahan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Danim, Sudarmawan. 2005. *Visi Baru manajemen sekolah*, Bengkulu, Bumi Aksara
- Husaini Usman, Prof. DR. 2008 *Managemen, teori, praktek dan riset Pendidikan*, edisi 3, Yogyakarta, Bumi Aksara.
- Luthan. 2010. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi
- Makawimbang Jerry. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Patrayana I Wayan. 2011. *Keefektifan sekolah ditinjau dari kompetensi guru, Kompetensi Kepala Sekolah dan iklim kerja pada SD Gugus Letda Made Putra di Kecamatan Denpasar Utara*. Tesis. (tidak dipublikasikan)
- Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI
- Suata, I Made dengan judul Tesis *Determinasi iklim kerja, komunikasi Kepala Sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMAN 1 Mengwi*. Tidak diterbitkan. Singaraja Tesis Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha